

EBOOK GRATIS



Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

"Saling memberi hadiahlah kalian,
niscaya kalian akan saling mencintai."

[HR. Malik]



Buku ini saya hadiahkan kepada:



Semoga Bermanfa'at !

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

"Barangsiapa yang menunjuki kepada suatu kebaikan,
maka dia akan memperoleh pahala seperti pahala
orang yang melakukan kebaikan itu."

[HR. Muslim]



BUKU INI MILIK

Nama :

Alamat :

.....

.....

No Telp. :

E-mail :

Website :

.....,

.....

Pemilik Buku

PESONA SHOLAT BERJAMA'AH

Kenapa Kita Butuh SHOLAT BERJAMA'AH ?

Menyingkap Keistimewa'an & Kedahsyatan
Sholat Berjama'ah

Tim Kajian Keluarga Sakinah

MEDIA KELUARGA SAKINAH

Penerbit Buku Bacaan Sehat Islami untuk Keluarga

Kenapa Kita Butuh SHOLAT BERJAMA'AH ?

Penulis:

Tim Kajian Keluarga Sakinah

Editor:

Tim Media Keluarga Sakinah

Desain Sampul:

Tim Media Keluarga Sakinah

Tata Letak & Ilustrasi:

Tim Media Keluarga Sakinah

Diterbitkan oleh:

MEDIA KELUARGA SAKINAH

Penerbit Buku Bacaan Sehat Islami untuk Keluarga


E-mail: mediakeluargasakinah@gmail.com

Situs: <http://mediakeluargasakinah.wordpress.com>

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalaamu'alaikum wa Rohmatulloohi wa Barokaatuh

 segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kita memuji, memohon pertolongan, dan ampunan kepada-Nya. Kita berlindung kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari kejahatan diri kita dan keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* beri petunjuk, maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sesatkan, maka tiada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah hamba dan utusan-Nya. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada beliau, keluarganya, dan para sahabatnya.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah...

"Ada dua peristiwa yang tidak seorang pun manusia bisa lari darinya. **PERTAMA, KEMATIAN.**

Setiap yang bernyawa pasti akan melewati masa kematian.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ
أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”. (QS. Ali-Imran:185)

Namun, tak seorang pun tahu kapan waktu kematiannya tiba. Bisa sekarang, besok, lusa, atau ...

Yang jelas kematian pasti akan datang, cepat atau lambat. Jika memang sudah ajalnya, tak seorang pun bisa mengundurkannya.

Alloh Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

"Dan Alloh sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Alloh Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Munafiqun:11)

KEDUA, PERHITUNGAN AMAL. Di akhirat nanti, setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap amalnya selama hidup di dunia. Kelak amalan mereka akan ditimbang dengan penuh ketelitian. Jika amal kebaikan yang mendominasi, maka dia akan tersenyum bahagia untuk kemudian bisa melenggang masuk ke dalam negeri kebahagiaan (Surga). Namun, jika amal buruk yang menumpuk, maka dia pun akan menangis penuh penyesalan sambil diseret ke dalam kobaran api yang menyala-nyala (Neraka).

SIKSA PALING RINGAN

"Sesungguhnya azab penghuni neraka yang paling ringan ialah seorang memakai dua sandal dari api, maka mendidihlah otaknya disebabkan oleh panas yang dihasilkan oleh kedua sandal tersebut."

(HR. Muslim)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ

رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ

هَآوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١١﴾

“Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan, dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas. (QS. Al-Qaari’ah:6-11)

Oleh karena itu, dalam hidup di dunia ini hanya ada dua pilihan bagi kita. **Pertama**, senantiasa berbuat ta’at agar bisa mati dalam keadaan *husnul khotimah* (baik di akhir kehidupan) dan cukup persyaratan untuk bisa masuk ke dalam Surga. **Kedua**, berbuat maksiat dan berleha-leha dengan beresiko besar mati dalam keadaan *su’ul khotimah* (buruk di akhir kehidupan) dan mampir terlebih dahulu dalam Neraka karena kurang persyaratan untuk bisa langsung

masuk ke dalam Surga. Lalu, manakah yang akan kita pilih?¹

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Kita sangat butuh kepada yang namanya “pahala”. Sebab, dengan banyaknya pahala, *insya Allah* kita akan mendapatkan kebahagiaan hakiki di akhirat kelak, yaitu dengan dimasukkannya kita ke dalam Surga.

Nah, oleh karena itu, selama hidup di dunia kita harus memperbanyak amal shalih. Semoga dengan begitu, pahala yang kita dapat akan cukup untuk mengantarkan kita ke Surga.

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Ada banyak sekali amal shalih yang jika dikerjakan maka akan membuahkan pahala yang besar. Diantaranya ialah **SHOLAT BERJAMA’AH**. Dengan melaksanakan sholat lima waktu secara berjama’ah di masjid, kita akan mendapatkan manfaat yang berlimpah ruah, baik manfaat di dunia maupun di akhirat. Penjelasan tentang hal itu ada dalam buku ini. Selamat membaca!

¹ Dikutip dari buku “Paspor Kematian” karya Abdul Jabbar dengan sedikit perubahan

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, keluarganya, Sahabatnya, dan para pengikutnya semua yang istiqomah berjalan di atas sunnah mereka hingga hari akhir.

Bogor, Mei 2010

Tim Kajian Keluarga Sakinah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR (5)

DAFTAR ISI (11)

BAGIAN 1

KEISTIMEWAAN SHOLAT BERJAMA'AH (13)

BAGIAN 2

HUKUM SHOLAT BERJAMA'AH (31)

BAGIAN3

KAPAN BOLEH DI RUMAH ? (49)

BAGIAN 4

**ADAB MENUJU MASJID & SAAT BERADA
DI MASJID (57)**

BAGIAN 5

**MOHON SHAF-NYA DILURUSKAN
DAN DIRAPATKAN ! (67)**

BAGIAN 6

SAATNYA MELANGKAH (77)

BAGIAN 7

SERUAN UNTUK KAUM MUSLIMIN (85)

PENUTUP (91)

DAFTAR PUSTAKA (93)

Sebuah Renungan

“Setiap orang di antara kita yakin akan datangnya **KEMATIAN**, sementara kita tidak melihat seseorang bersiap-siap menghadapi **KEMATIAN** itu. Setiap orang diantara kita yakin akan adanya Surga, sementara kita tidak melihat ada yang beramal agar bisa masuk Surga. Setiap orang di antara kita yakin dengan adanya Neraka, sementara kita tidak melihat orang yang takut terhadap Neraka. Untuk apa kalian bersenang-senang?

Apa yang sedang kalian tunggu?

Tidak lain adalah **KEMATIAN**. Kalian akan mendatangi Alloh dengan membawa kebaikan atautkah keburukan. Maka hampirilah Alloh dengan cara yang baik.”

(HAMID AL-QUSHAIRI)

Bagian 1

KEISTIMEWAAN SHOLAT BERJAMA'AH

Sholat berjama'ah memiliki banyak sekali keistimewaan, diantaranya:

1- BERPOTENSI BESAR MEMASUKKAN KITA KE SURGA

Kita semua tentu pingin masuk Surga. (*Ya, kan?!*). Nah, ternyata, orang yang rajin melaksanakan sholat berjama'ah akan dijanjikan Surga oleh Alloh *Subhanahu wa Ta'ala*. Kenapa? Sebab, dia telah melaksanakan ketaatan kepada Alloh dan Rosul-Nya.

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَهُ

الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43)

Dalam ayat ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan kita untuk "*rukuklah beserta orang-orang yang rukuk*". Jika yang dimaksud "*rukuklah beserta orang-orang yang rukuk*" adalah perintah untuk menegakkan sholat saja, maka Allah telah menyebutkannya di awal ayat (yaitu "*Dan dirikanlah sholat*"), dan hal ini tentu saja hanyalah akan menjadi suatu pengulangan yang tidak berfaedah, sedangkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tidak mungkin memfirmankan sesuatu tanpa ada faedah. Maka sudah jelas bahwa yang dimaksud dengan "*rukuklah beserta orang-orang yang rukuk*" adalah perintah untuk sholat berjama'ah.

Nah, inilah ayat Al-Qur'an yang menyuruh kita sholat berjama'ah. Adapun hadits Rosululloh yang menyuruh kita sholat berjama'ah diantaranya ...

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa mendengar adzan namun ia tidak mendatangnya, maka tidak ada sholat baginya kecuali bila ada *udzur* (halangan atau kesulitan)²."(HR. Al-Hakim)

Jadi, kalau kita sholat berjama'ah di masjid, berarti kita telah mentaati perintah Allah dan Rosul-Nya. Dan tentu saja, orang yang taat kepada perintah

² Pembahasan tentang *udzur* bisa dibaca pada bagian 3 dalam buku ini.

Alloh dan Rosul-Nya, akan mendapatkan kesuksesan di ahirat, dengan dimasukkannya mereka ke dalam Surga.

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا
فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

"Barangsiapa taat kepada Alloh dan Rosul-Nya, niscaya Alloh memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. Dan barangsiapa yang mendurhakai Alloh dan Rosul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Alloh memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan."(QS. An-Nisaa: 13-14)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga pernah bersabda begini, "Segenap ummatku akan masuk Surga kecuali yang enggan. Siapa yang mentaatiku pasti masuk Surga, dan siapa yang mendurhakaiku maka dia telah enggan (masuk Surga)". (HR. Al-Bukhari)

2- MENDAPATKAN PETUNJUK, AMPUNAN, DAN KECINTAAN ALLOH *SUBHANAHU WA TA'ALA*

Sebagaimana sudah disampaikan barusan, bahwa orang yang melaksanakan sholat berjama'ah, berarti dia telah mentaati Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*. Sedangkan kata Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, orang yang telah mentaati Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, maka orang itu akan mendapatkan petunjuk, ampunan dan kecintaan dari-Nya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا

" ...Dan jika kalian **menta'atinya** (Muhammad), niscaya kalian akan mendapatkan **petunjuk....**" (QS. An-Nur: 54)

Apa bukti **CiNTA** kita kepada
Allah & Rosul-Nya **???**

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ

اللَّهُ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah (kepada mereka, wahai Muhammad): 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan **mencintai** dan **mengampuni** doa-dosamu.' Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran: 31)

3- MENDAPAT PENGHAPUSAN DOSA DAN PENGANGKATAN DERAJAT

Sholat berjama'ah juga merupakan salah satu sebab diampuninya dosa-dosa. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Jika imam mengucapkan *'ghoiril maghdhdhuubi 'alaihim waladh dhoolliiin* (artinya: bukan orang-orang yang Engkau murkai, bukan pula mereka yang tersesat)", maka ucapkanlah "aamiiin", karena sesungguhnya siapa yang ucapan (aminnya) bersamaan dengan ucapan Malaikat, niscaya dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (Muttafaq 'alaih)

Beliau *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Jika imam mengucapkan "sami'allohu liman hamidah (artinya: Allah Maha Mendengar

terhadap orang yang memuji-Nya)", maka ucapkanlah "*Alloohumma Robbana lakal hamd* (artinya: Ya Tuhanku, bagi-Mu segala puji)". Karena sesungguhnya siapa yang ucapannya bersamaan dengan ucapan Malaikat, niscaya ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (Muttafaq 'alaih)

Kemudian, apabila orang yang hendak ke masjid untuk sholat berjama'ah sudah berwudhu di rumahnya, maka setiap langkah kakinya akan menghapus dosa-dosanya dan mengangkat derajatnya. Sebagaimana sabda Rosululloh *Shallallohu 'alaihi wa sallam*, "Sesungguhnya salah seorang dari kalian, jika dia berwudhu kemudian menyempurnakan wudhunya, lalu mendatangi masjid, tak ada keinginan yang lain melainkan untuk sholat, maka tidaklah ia melangkah dengan satu langkah pun kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat, dan terhapus darinya satu kesalahan hingga ia masuk masjid." (Muttafaq 'alaih)

4- SEBAGAI BUKTI KEIMANAN

Orang yang sholat berjama'ah di masjid berarti dia telah memakmurkan rumah-rumah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebab, jika tanpa sholat berjama'ah, tentu masjid-masjid bakalan jadi sepi. Dan Allah telah menyatakan bahwa yang memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang beriman. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ ءَامِنٍ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir..."(QS. At-Taubah: 18)

Nah, berarti melaksanakan sholat berjama'ah di masjid merupakan sebuah bukti keimanan seseorang. Dan kita tahu sendiri, orang-orang yang beriman tempat kembalinya ke mana? Ya, benar sekali. Surga!

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar."(QS. Al-Buruuj:11)

5- MENJAGA DIRI DARI SETAN

Sholat berjama'ah, dengan izin Alloh *Subhanahu wa Ta'ala*, akan menjaga seorang Muslim dari tipu daya dan penguasaan setan. Sebagaimana Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila ada tiga orang dalam satu kampung atau desa lalu mereka tidak menegakkan sholat berjama'ah pastilah setan menguasai mereka. Hendaklah kalian menjaga sholat jama'ah, karena serigala itu memangsa kambing yang sendirian." (HR. Al-Hakim)

6- TERBEBAS DARI SALAH SATU SIFAT KEMUNAFIKAN

Melakukan sholat berjama'ah secara rutin bisa menjauhkan seorang Muslim dari menyerupai orang-orang Munafik, yaitu malas pergi ke masjid.

Salah satu sifat orang munafik yang paling nyata ialah malas sholat berjama'ah, terutama sholat 'Isya dan Subuh. Sebagaimana sabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, "Sholat yang paling berat menurut **orang-orang munafik** adalah sholat Isya` dan sholat Shubuh. Sekiranya mereka mengetahui pahala yang terkandung pada keduanya, niscaya mereka akan datang untuk melakukannya (secara berjama'ah) sekalipun dengan merangkak."(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Kemudian, dalam hadits yang lain beliau *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa mengerjakan sholat semata-mata ikhlas karena Allah selama empat puluh hari dengan berjamaah serta mendapati *takbiratul ihrom* (imam), maka dia akan mendapatkan dua pembebasan: terbebas dari Neraka dan terbebas dari sifat kemunafikan." (HR. At-Tirmidzi)

Dalam *Shohih Muslim*, Abdullah bin Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Barangsiapa yang ingin berjumpa Allah di akhirat nanti dalam keadaan Muslim, maka hendaklah ia memelihara sholat lima waktu ini dengan melakukannya di mana saja ada seruan adzan. Sebab, sesungguhnya Allah telah menetapkan (mensyari'atkan) jalan-jalan menuju hidayah (petunjuk-petunjuk agama) kepada Nabi kalian, dan sesungguhnya melakukan sholat lima waktu dengan berjama'ah adalah termasuk jalan-jalan menuju hidayah. Maka sekiranya kalian sholat di rumah-rumah kalian sebagaimana orang yang lalai melakukannya di rumah, maka berarti kalian telah meninggalkan sunnah (ajaran) Nabi kalian, dan jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, niscaya kalian akan sesat. Dan tidaklah seseorang bersuci (berwudhu), lalu melakukannya dengan baik (sempurna), kemudian ia datang ke salah satu masjid dari masjid-masjid yang ada ini, melainkan Allah mencatat baginya satu kebajikan untuk setiap langkah yang ia

ayunkan, dan Allah mengangkatnya satu derajat karena langkah itu, serta Allah hapuskan dari padanya satu dosa. Sesungguhnya, kami telah menyaksikan, bahwa tiada seorang pun yang meninggalkan sholat berjama'ah (di masa kami), melainkan dia itu adalah ORANG MUNAFIK YANG SUDAH JELAS KEMUNAFIKANNYA."(HR. Muslim)

Nah, jadi kalau kita tidak mau dimasukkan ke dalam golongan orang-orang munafik, maka sudah seharusnya kita rajin sholat berjama'ah di masjid. Kalau kita malas-malasan, berarti kita tidak jauh beda *donk* dengan mereka!

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa meniru-niru (menyerupai) suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka."(HR. Ahmad)

7- MENDAPATKAN CAHAYA PADA HARI KIAMAT

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberikan cahaya pada hari kiamat kepada orang-orang yang biasa berjalan di kegelapan malam untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Sebagaimana Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Berilah kabar gembira kepada orang yang biasa berjalan kaki di kegelapan malam menuju masjid-masjid berupa cahaya yang sempurna pada hari kiamat." (HR. Muslim)

8- MENYAMAI PAHALA SHOLAT SEPARUH MALAM ATAU SEPANJANG MALAM

Kira-kira ada tidak di antara kita yang sanggup melaksanakan sholat semalam suntuk? Sepertinya jarang yang sanggup.

Tapi, ternyata dengan kita sholat 'Isya secara berjama'ah pahalanya menyamai sholat separuh malam. Kemudian, kalau kita sholat Subuh secara berjama'ah pahalanya menyamai sholat sepanjang malam.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang sholat Isya dengan berjama'ah maka seakan-akan ia mengerjakan sholat setengah malam; dan barangsiapa yang mengerjakan sholat shubuh berjama'ah maka seolah-olah ia mengerjakan sholat semalam suntuk."(HR. Muslim)

9- BERADA DALAM JAMINAN ALLOH SUBHANAHU WA TA'ALA

Sholat berjama'ah adalah di antara sebab penjagaan Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* terhadap hamba-Nya. Bahkan si hamba akan mendapat jaminan keamanan dari Alloh *Subhanahu wa Ta'ala*, sehingga dia akan terhindar dari malapetaka dan tercegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan itu diperoleh dengan melakukan sholat Shubuh secara berjama'ah. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Siapa yang sholat Shubuh secara berjama’ah maka ia berada dalam jaminan (penjagaan) Allah.” (HR. Ath-Thabrani)

10- MENDAPAT NAUNGAN ALLOH *SUBHANAHU WA TA’ALA* PADA HARI KIAMAT

Sholat berjama’ah dapat membentuk seseorang menjadi seorang Muslim yang cinta kepada masjid dan hatinya terpaut dengan masjid. Dan orang yang seperti ini, kelak pada hari kiamat akan mendapatkan naungan dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Ada tujuh golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan melainkan naungan dari-Nya:....(diantaranya) orang yang hatinya terpaut dengan masjid-masjid.” (HR. Al-Bukhari)

11- MENDAPATKAN SHALAWAT DARI ALLOH *SUBHANAHU WA TA’ALA* DAN PARA MALAIKAT

Berdiri pada shaf-shaf untuk menyelenggarakan sholat berjama’ah adalah salah satu sebab adanya shalawat Allah dan para Malaikat yang mulia terhadap mereka yang sholat, terutama mereka yang berada di shaf-shaf terdepan.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat kepada shaf yang terdepan." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Sebagaimana penjelasan para ulama, shalawat dari Allah maksudnya Allah membanggakan mereka di hadapan para Malaikat. Sedangkan shalawat para Malaikat maksudnya permohonan ampun para malaikat kepada orang yang berada di shaf terdepan.

12- MENDAPATKAN RUMAH DI SURGA

Sholat berjama'ah menjadikan seorang Muslim memperhatikan masalah lurusnya shaf-shaf. Dan itulah yang memang dianjurkan oleh Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Karena itu, mereka akan sholat dalam suatu shaf (yang lurus) atau mengisi tempat kosong (dalam shaf). Dan yang demikian itu mendatangkan keutamaan yang agung dan pahala yang besar dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Seungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershalawat kepada orang yang menyambung shaf dan orang yang mengisi celah yang kosong, dan Allah akan meninggikan derajat orang yang meluruskan shaf, dan membangunkan baginya satu rumah di Surga." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

13- SELAMAT DARI AZAB DAN KEBINASAAN

Sholat berjama'ah bisa menjaga seorang Muslim dari meremehkan, melalaikan dan melupakan sholat. Juga menjaganya dari melakukan sholat di akhir waktu. Bahkan kebanyakan mereka yang meninggalkan sholat, pada awalnya adalah mereka meninggalkan sholat berjama'ah. Karena itu, di antara rahmat Allah kepada kita, Dia mensyari'atkan sholat lima waktu secara berjama'ah.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengancam orang-orang yang melalaikan sholat dan mengakhirkannya dari waktunya dengan azab dan kecelakaan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ

سَاهُونَ

"Maka kebinasaanlah bagi orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dalam sholatnya." (QS. Al-Ma'un: 4-5)

14- LEBIH UTAMA DARI SHOLAT SENDIRIAN

Sholat berjama'ah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian. Sebagaimana Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sholat berjama'ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian

sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

15- LEBIH SUCI DI SISI ALLOH *SUBHANAHU WA TA'ALA* DARIPADA SHOLAT SENDIRI-SENDIRI

Sesungguhnya sholat berjama'ah itu, meskipun dengan jumlah yang sedikit, ia lebih suci di sisi Allah daripada sholat sendiri-sendiri meskipun jumlah orangnya lebih banyak.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sholat dua orang laki-laki dengan salah seorang daripadanya menjadi imam adalah lebih suci di sisi Allah daripada sholat empat orang secara sendiri-sendiri. Sholat empat orang dengan salah seorang dari mereka menjadi imam adalah lebih suci di sisi Allah daripada sholat delapan orang secara sendiri-sendiri. Dan sholat delapan orang dengan salah seorang dari mereka menjadi imam adalah lebih suci di sisi Allah daripada sholat 100 orang secara sendiri-sendiri.” (HR. Ath-Thabrani dan Al-Bazzar)

16- DI ANTARA SEBAB TAKJUBNYA ALLOH *SUBHANAHU WA TA'ALA*

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah takjub pada sholat (yang dilakukan) secara berjama'ah.” (HR. Ahmad)

Jika Allah takjub terhadap suatu perbuatan, maka sudah bisa dipastikan bahwa perbuatan itu ialah suatu perbuatan yang luar biasa. Maka, sungguh berbahagialah seorang hamba yang melakukan suatu amalan yang dapat membuat takjub Sang Penciptanya.

17- MENGOKOHKAN PERSAUDARAAN ANTAR SESAMA MUSLIM

Dengan melaksanakan sholat berjama'ah, maka akan timbul saling mencintai antar sesama muslim, dikarenakan kebersamaan dan berkumpulnya mereka di satu tempat, satu ibadah, dan satu imam. Mereka juga akan saling mengenal. Betapa banyak perkenalan dan persahabatan yang terjalin di masjid. Selain itu, mereka akan mempunyai perasaan sama dalam ibadah, tiada perbedaan antara si miskin dan si kaya, petinggi dan petani dan seterusnya. Juga, mereka saling membantu dan mengetahui keadaan saudaranya yang fakir atau sakit, kemudian berusaha untuk memenuhi dan meringankan beban saudaranya.

18- MELATIH HIDUP DISIPLIN DAN PENGENDALIAN DIRI

Dalam sholat berjama'ah terdapat pengajaran tentang disiplin dan pengendalian diri. Yaitu pada saat mengikuti imam dalam beberapa takbirnya serta dalam pergantian gerakan-gerakan sholat. Pada saat

itu seorang makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, tertinggal daripadanya, membarengi atau melampauinya.

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menegaskan hal ini dalam sabdanya, "Sesungguhnya dijadikannya imam hanyalah untuk diikuti, apabila bertakbir maka bertakbirlah, apabila sujud maka bersujudlah, apabila bangkit dari rukuk, maka bangkitlah dan apabila berkata "*Sami'allohu liman hamidah*", maka katakanlah "*Allohumma Robbana wa lakal hamdu*", dan apabila imam sholat dengan duduk, maka duduklah semuanya." (HR. Muslim)

19. MENDAPATKAN PAHALA SEPerti PAHALA ORANG YANG MELAKSANAKAN HAJI DAN UMROH

Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari rumahnya menuju masjid dalam keadaan bersuci (telah berwudhu') untuk melaksanakan sholat fardhu (berjama'ah), maka pahalanya seperti pahala orang yang melaksanakan haji dan ihrom." (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

ALLOHU AKBAR!!! Jika sedemikian besarnya pahala orang yang keluar untuk menunaikan sholat berjama'ah, maka bagaimana halnya dengan pahala melakukan sholat berjama'ah ???

Nah, demikianlah beberapa keistimewaan sholat berjama'ah yang bisa kami sebutkan. Sebenarnya masih banyak keistimewaan yang lain. Namun, cukuplah kiranya dengan mengetahui beberapa keistimewaan sholat berjama'ah ini dapat lebih memotifasi kita untuk lebih giat lagi melaksanakan sholat berjama'ah di masjid³. *Wallohu a'lam bishshawab.*

WASIAT TERAKHIR ROSULULLOH

Menjelang kematian, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* sempat berwasiat kepada ummatnya.

Salah satu wasiatnya ialah,
(beliau bersabda),

"Ash-Sholaah...! Ash-Sholaah...!"
Jagalah sholat...! Jagalah sholat...!
(HR. AHMAD)

³ Bagi pembaca yang ingin mengetahui keistimewaan lain dari sholat berjama'ah, silakan membaca buku "40 Manfaat Shalat Berjama'ah" karya Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani.

Bagian 2

HUKUM SHOLAT BERJAMA'AH

Yang diperintahkan untuk sholat berjama'ah di masjid hanyalah laki-laki. Adapun wanita, yang terbaik bagi mereka mengerjakan sholat yang lima waktu di rumah.

Hal ini berdasarkan hadits Dari Ummu Humaid As-Sa'idiyyah *rodhiyallohu 'anha*, dia mendatangi Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* dan berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya saya senang sholat bersamamu." Beliau *Shollallohu 'alaihi wa sallam* berkata, "Sesungguhnya saya mengetahui bahwa engkau senang sholat bersamaku. Namun, sholatmu di rumahmu lebih baik daripada sholatmu di kamarmu. Sholatmu di kamarmu lebih baik daripada sholatmu di tempat tinggalmu. Sholatmu di tempat tinggalmu lebih baik daripada sholatmu di masjid kaummu. Dan sholatmu di masjid kaummu lebih baik daripada sholatmu di masjidku." (HR. Ahmad dan Ibnu Khuzaimah)

Namun, kalau mereka tetap ingin ikut sholat berjama'ah di masjid, tidak boleh ada orang yang melarang. Sebagaimana sabda Rosululloh *Shollallohu*

'alaihi wa sallam, "Jangan kamu melarang istri-istrimu (sholat) di masjid, namun rumah mereka sebenarnya lebih baik untuk mereka."(HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Al-Hakim)

Hanya saja, bagi wanita yang pingin ikutan sholat berjama'ah di masjid, hendaknya mereka tidak memakai wangi-wangian. Sebab, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* melarang hal itu. Beliau bersabda begini, "Janganlah kalian melarang para wanita (pergi) ke masjid, dan hendaklah mereka keluar dengan tidak memakai wangi-wangian."(HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Dan beliau *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Perempuan mana saja yang memakai wangi-wangian, maka janganlah dia ikut shalat *Isya'* berjama'ah bersama kami."(HR. Muslim)

Pada kesempatan lain, beliau *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Perempuan mana saja yang memakai wangi-wangian, kemudian dia pergi ke masjid, maka sholatnya tidak diterima sehingga dia mandi."(HR. Ibnu Majah)

Kemudian, bagi wanita yang ingin ke masjid, hendaknya mengenakan busana yang sesuai aturan syari'at. Yaitu busana yang menutup aurat, longgar sehingga tidak membentuk lekuk-lekuk tubuh, tebal (tidak tipis), dan tidak menarik perhatian kaum laki-

laki. Mereka pun tidak boleh ber-*tabarruj*, yaitu perbuatan wanita menampakkan perhiasan dan kecantikannya, serta segala sesuatu yang seharusnya ditutup dan disembunyikan karena bisa membangkitkan syahwat laki-laki yang melihatnya. Hal ini tidak boleh dilakukan. Sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

"...Janganlah kamu ber-*tabarruj* seperti orang-orang jahiliyah dahulu...."(QS. Al-Ahzab: 33)

Barangkali timbul anggapan begini:

***Kok, kayaknya Islam terlalu banyak aturan deh!
Nggak boleh begini lah, nggak boleh begitu lah.
Apalagi terhadap wanita!***

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Kita jangan salah paham dulu! Justru itu bukti keindahan Islam dan kasih sayang Islam kepada ummatnya. Memang harus diakui kalau agama Islam memberi banyak aturan kepada ummatnya. Tapi kita harus ingat...

1. Aturan Islam berasal dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, Pencipta manusia, yang paling tahu segala sesuatu yang bermanfaat untuk manusia.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

"Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Anfaal: 71).

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman:

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

"Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 232)

Namun sayang, sekarang ini, banyak kita lihat manusia yang sepertinya merasa lebih pintar dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sehingga mereka lebih senang dan bangga mengikuti aturan yang mereka buat sendiri daripada harus mengikuti aturan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Akibatnya, timbullah kerusakan di mana-mana.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي

النَّاسِ

"Telah nampak kerusakan di daratan dan di lautan disebabkan oleh tangan-tangan (ulah) manusia sendiri...".
(QS. Ar-Ruum: 41)

2. Aturan dalam Islam semuanya mudah untuk dilaksanakan. Tiada yang sulit dalam menjalankannya.

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

"...Alloh menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..."(QS. Al-Baqarah:185)

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ

"...Alloh tidak ingin menyulitkanmu..."(QS. Al-Maa-idah:6)

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُم فِي الدِّينِ مِّنْ حَرَجٍ

"...Dan Dia (Alloh) tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama..."(QS. al-Hajj:78)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda,
"Sesungguhnya agama (Islam) ini mudah". (HR. Al-Bukhari)

Seandainya kita merasa sulit dan berat dalam melaksanakan sebagian aturan Islam, jangan salahkan aturannya. Hendaknya kita periksa diri kita. Jangan-jangan dalam hati kita ada penyakit. **Sebab, bagi orang yang sedang sakit, makanan manis pun akan**

terasa pahit olehnya. Dan, aktivitas yang paling ringan sekalipun akan terasa berat dikerjakannya.

3. Aturan Islam manfaatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. Sayangnya, banyak manusia yang tidak sadar akan hal ini.

Sebagai contoh, Islam memerintahkan wanita muslimah mengenakan jilbab. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ

الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ مِّنْ ذَلِكَ

أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا

"Hai Nabi, katakanlah pada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang."(QS. Al-Ahzab:59)

Nah, perintah jilbab ini datangnya dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang tentunya paling mengetahui terhadap segala sesuatu yang baik untuk para wanita. Kemudian, pelaksanaannya pun mudah. Setiap wanita pasti mampu melakukannya. Dan, manfaat jilbab ini akan berpulang kepada wanita itu sendiri.

Jilbab berfungsi untuk melindungi kehormatan wanita. Tanpa jilbab, wanita layaknya bunga di tepi jalan. Tak ada yang melindungi. Setiap saat mata-mata nakal bebas memandangnya dengan puas, dan begitu mudahnya dipetik oleh tangan-tangan jahil manusia berhati srigala. Setelah puas, bunga pun bisa dengan mudahnya dicampakkan di jalanan. Jadi, **JILBAB ADALAH BENTENG BAGI WANITA AGAR KESUCIANNYA TETAP TERLINDUNGI DAN TERPELIHARA.**

Jadi demikianlah. Jika kita mau melihat semua aturan Islam dengan kaca mata keadilan, niscaya kita akan dapati bahwa aturan Islam adalah aturan yang Indah. Sebab, aturan Islam berasal dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Yang Mahaindah dan mencintai keindahan. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, dan mencintai keindahan..". (HR. Muslim)

Jika kita merasa bahwa Islam terlalu banyak aturan, dan sebagian aturannya ada yang “seolah” mengekang, memaksa, dll., maka ketahuilah bahwa justru itu merupakan wujud kasih sayang Islam. Ingatlah bahwa Allah *Subhanahu wa Ta’ala* sangat sayang kepada hamba-Nya, demikian pula dengan Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa sallam*. Jadi, mustahil jika Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan Rosul-Nya *Shollallohu ‘alaihi wa sallam* membuat peraturan yang akan menyengsarakan ummatnya.

Kami akan berikan sebuah permisalan. Misalnya begini. Ada dua orang ibu, masing-masing mempunyai seorang anak kecil. Ibu yang pertama selalu mengingatkan anaknya, “Nak, jangan main api, jangan main pisau, jangan hujan-hujan, jangan bermain di jalan raya, pagi-pagi jangan jajan es, ... Kalau sampai Ibu tahu, nanti Ibu jower!”. Sedangkan ibu yang kedua berkata kepada anaknya, “Terserah kamu mau ngapain, Ibu nggak bakalan ngelarang. Mau main api kek, hujan-hujan kek, main pisau kek, terserah ! Ibu nggak akan marah. Kamu bebas berekspresi”.

Dari kedua ibu ini, siapakah yang pantas dikatakan sebagai orang tua yang sayang kepada anaknya? Tentu ibu yang pertama, bukan?!

Jadi demikianlah. Islam adalah agama yang indah. Islam adalah agama yang mudah. Islam adalah agama rahmat (kasih sayang) bagi seluruh alam.

Kemudian, perlu kami ingatkan juga, bahwa kita memang harus lebih banyak belajar tentang Islam. Agar jangan sampai kita salah paham terhadap Islam disebabkan ketidaktahuan kita. Sebab, sekarang ini, banyak juga orang yang salah paham tentang Islam. Ada yang bilang Islam itu ekstrim, sadis, brutal, tidak adil, memasung kebebasan berekspresi, menzalimi wanita, dll. Kenapa mereka bisa bilang seperti itu? Ya, karena mereka tidak mengerti terhadap aturan-aturan dalam Islam. Seandainya mereka paham, niscaya mereka akan berkata penuh kekaguman, "Subhanalloh...! Ternyata Islam agama yang indah ...!"

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

"...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Baqarah:216)

Sekarang, mungkin timbul pertanyaan: Kalau wanita itu lebih utama shalatnya di rumah, boleh atau tidak mereka mengerjakannya secara berjama'ah antara sesama wanita?

Dr. Shalih bin Ghanim berkata bahwa jama'ahnya kaum wanita di rumah lebih utama daripada kehadiran mereka di masjid bersama kaum lelaki, karena sholat mereka di rumah sendirian lebih utama ketimbang dilakukan di masjid. Maka, jika dikerjakan dengan berjama'ah (di rumah) akan lebih utama.

Karena inilah, lanjut Dr. Shalih, jika ada sekelompok wanita yang tinggal di rumah, sekolah, universitas, atau rumah-rumah kontrakan, disunnahkan bagi mereka mengadakan jama'ah sholat. Adapun imamnya boleh berdiri di depan atau di tengah shaf yang pertama, boleh juga mengeraskan suara dalam sholat *jahriyah* (yaitu sholat maghrib, isya, dan subuh-ed), namun tetap menjaga dan memperhatikan kerendahannya, jika dimungkinkan ada laki-laki non muhrim (*mahrom*) yang mendengarnya.

Banyak riwayat yang menerangkan penyari'atannya, diantaranya ialah yang diriwayatkan dari Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, beliau pernah mengimami para wanita dalam sholat fardhu, tepatnya sholat Maghrib. Beliau berdiri di tengah shaf dan mengeraskan bacaannya. (Ibnu Hazm dalam *Al-Muhalla* (3/171))

Dari Hujairah binti Husain, dia berkata, "Ibunda Ummu Salamah mengimami kami dalam sholat Ashar, dan beliau berdiri di antara kami." (Ibnu Hazm dalam *Al-Muhalla* (3/171-172))

Jadi intinya, yang diperintahkan untuk sholat berjama'ah lima waktu di masjid hanyalah laki-laki. Adapun perempuan yang terbaik bagi mereka mengerjakannya di rumah.

Lalu, apa hukum sholat berjama'ah bagi laki-laki?

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum sholat berjama'ah bagi laki-laki menjadi empat kelompok:

1. SHALAT JAMA'AH HUKUMNYA *FARDHU KIFAYAH*

Makna hukumnya *fardhu kifayah* adalah: Jika sholat jama'ah itu telah ditegakkan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban atas sebagian lainnya. Namun, jika tidak ada seorang pun yang menegakkannya atau ada yang menegakkannya tapi tidak mencukupi syarat, maka mereka semua berdosa.

Hal itu disebabkan sholat jama'ah ini merupakan salah satu syiar Islam.

Di antara dalil yang dijadikan landasan hukum adalah hadits yang diriwayatkan dari Abu Darda *rodhiyallohu 'anhu*, bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila ada tiga orang dalam satu kampung atau desa lalu mereka tidak menegakkan sholat berjama'ah pastilah setan menguasai mereka. Hendaklah kalian menjaga sholat jama'ah, karena serigala itu memangsa kambing yang sendirian." (HR. Al-Hakim)

2. SHALAT JAMA'AH HUKUMNYA SUNNAT MUAKKAD (SUNNAH YANG SANGAT DITEKANKAN UNTUK DIKERJAKAN)

Di antara dalil yang dijadikan landasan hukum adalah hadits Ibnu Umar *rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sholat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada sholat sendirian."(HR. Muslim)

3. SHOLAT JAMA'AH ADALAH SYARAT SAH SHOLAT.

Di antara dalil yang dijadikan landasan hukum adalah sabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, "Barangsiapa mendengar seruan muadzdzin namun ia tidak mendatangnya, maka tidak ada sholat baginya kecuali bila ada *udzur*." (HR. Hakim)

4. HUKUMNYA *FARDHU 'AIN* (WAJIB ATAS SETIAP INDIVIDU MUSLIM), NAMUN BUKAN SYARAT SAH SHOLAT.

Di antara dalil yang dijadikan landasan hukum adalah hadits Abu Hurairah riwayat Al-Bukhari, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya, betapa ingin aku memerintahkan supaya disediakan kayu bakar, kemudian aku memerintahkan muadzin mengumandangkan adzan lalu iqamat, kemudian kuperintahkan seseorang untuk mengimami sholat, lalu aku berangkat bersama beberapa orang yang membawa kayu bakar menuju kaum yang tidak menghadiri sholat berjama'ah, untuk membakar rumah-rumah mereka. Demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya, sekiranya salah seorang di antara kamu mengetahui bahwa ia pasti mendapatkan daging yang gemuk dan dua potong kikir, niscaya ia mendatangi sholat Isya' (berjama'ah)." (HR. Al-Bukhari)

Dan juga Hadits Abu Hurairah riwayat Muslim, bahwa seorang pria buta datang menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, ia berkata, 'Wahai Rosululloh, tidak ada orang yang menuntun saya ke masjid!' Ia minta keringanan agar boleh mengerjakan sholat di rumah. Rosululloh mengizinkannya. Ketika hendak pulang Rosululloh memanggilnya kembali dan bertanya, 'Apakah engkau mendengar adzan?'

'Ya!', jawabnya.

'Kalau begitu, datangilah seruannya!', perintah Rosululloh. (HR. Muslim)

Demikianlah sedikit penjelasan tentang hukum shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki. Jika pembaca ingin penjelasan lebih lengkap tentang masalah ini, silakan baca kitab karya Dr. Shalih bin Ghanim As-Sadlan yang berjudul "*Sholatul Jama'ah Hukmuha wa Ahkaamuha wat Tanbih 'alaa maa Yaqo'u fiiha min Bida' wa Akhtoo'* (Edisi terjemah: Bimbingan Lengkap Shalat Berjama'ah)".

Namun, apapun hukum shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki, yang jelas kalau kita lihat kisah perjalanan hidup Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* dan orang-orang shalih zaman dahulu, mereka sangat bersemangat dalam melakukan shalat berjama'ah di masjid. Bahkan Rosululloh, saat beliau sakit keras menjelang kematiannya, beliau masih menyempatkan diri untuk shalat berjama'ah di masjid. Karena tidak kuat berjalan sendiri, beliau sampai dipapah oleh dua orang untuk bisa sampai ke masjid agar bisa shalat dengan berjama'ah. (*Sampe segitunya coba! Subhanalloh! Adakah orang zaman sekarang yang seperti ini?*)

Para Sahabat Nabi pun demikian. Sampai-sampai ada yang sengaja punya rumah jauh, agar bisa mendapat pahala besar saat melangkah kaki ke masjid untuk sholat berjama'ah.

Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, "Ada seorang Anshar yang sepanjang pengetahuan saya tidak ada orang lain yang lebih jauh tempat tinggalnya dari masjid selain dia. Namun begitu, tidak pernah ia ketinggalan sholat berjama'ah. Kemudian dikatakan kepadanya, 'Seandainya engkau membeli keledai untuk kamu kendarai di waktu malam yang gelap dan di waktu terik matahari.'" Orang tadi berkata, 'Saya tidak bergembira andaikata rumah saya dekat dengan masjid, karena saya ingin dicatat untuk saya perjalanan saya menuju masjid dan kepulangan saya jika saya kembali kepada keluarga saya.'" (HR. Muslim)

Kemudian orang-orang shalih setelah zaman Sahabat Rosul pun demikian. Mereka sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk segera menuju ke masjid begitu terdengar panggilan adzan. Mereka sangat bersemangat untuk hadir di masjid dan mendapati takbiratul ihrom bersama imam.

Sa'id bin Musayyib berkata, "Aku tidak pernah terlewat takbiratul ihrom bersama imam sejak 50 tahun. Aku tidak pernah melihat tengkuk manusia

sejak 50 tahun.” Maksudnya, beliau selalu sholat di shaf pertama sejak 50 tahun.

Waki' bin Al-Jarrah berkata, “Al-A'masy hampir 70 tahun tidak pernah terlewat takbiratul ihrom bersama imam.” Ibnu Samah berkata, “Aku telah tinggal selama 40 tahun dan tidak pernah terlewat takbiratul ihrom bersama imam, kecuali di hari ketika ibuku meninggal.”

Nah, demikianlah di antara potret kesungguhan para generasi terdahulu dalam melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Maka, pantas saja kalau mereka disebut sebagai generasi terbaik oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*. Dalam sebuah haditsnya beliau bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah generasiku (Sahabat), kemudian yang sesudahnya (Tabi'in), kemudian yang sesudahnya (Tabi'ut Tabi'in)”(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu, kalau kita ingin disebut sebagai generasi terbaik juga, kita harus mencontoh mereka. Kita juga harus semangat melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Semoga dengan begitu, kita termasuk orang-orang yang disebut oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam firman-Nya:

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ
 وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
 تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama
 (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar
 dan **ORANG-ORANG YANG MENGIKUTI MEREKA** dengan
 baik, Allah ridho kepada mereka dan mereka pun ridho
 kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka surga-
 surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka
 kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang
 besar". (QS. At-Taubah:100)

Semoga kita diberi kekuatan oleh Allah
Subhanahu wa Ta'ala untuk senantiasa mengerjakan
 sholat lima waktu dengan berjama'ah di rumah-rumah
 Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. *Amien ya Allah ya Robbal*
'aalamiin...

JALAN MENUJU HIDAYAH

Abdullah bin Mas'ud *radhiyallohu 'anhu* berkata, "Barangsiapa yang ingin berjumpa Allah di akhirat nanti dalam keadaan Muslim, maka hendaklah ia memelihara shalat lima waktu ini dengan melakukannya di mana saja ada seruan adzan. Sebab, sesungguhnya Allah telah menetapkan (mensyari'atkan) jalan-jalan menuju hidayah (petunjuk-petunjuk agama) kepada Nabi kalian, dan sesungguhnya melakukan shalat lima waktu dengan berjama'ah adalah termasuk jalan-jalan menuju hidayah.

Maka sekiranya kalian shalat di rumah-rumah kalian sebagaimana orang yang lalai melakukannya di rumah, maka berarti kalian telah meninggalkan sunnah (ajaran) Nabi kalian, dan jika kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian, niscaya kalian akan sesat. Dan tidaklah seseorang bersuci (berwudhu), lalu melakukannya dengan baik (sempurna), kemudian ia datang ke salah satu masjid dari masjid-masjid yang ada ini, melainkan Allah mencatat baginya satu kebajikan untuk setiap langkah yang ia ayunkan, dan Allah mengangkatnya satu derajat karena langkah itu, serta Allah hapuskan dari padanya satu dosa. Sesungguhnya, kami telah menyaksikan, bahwa tiada seorang pun yang meninggalkan shalat berjama'ah (di masa kami), melainkan dia itu adalah ORANG MUNAFIK YANG SUDAH JELAS KEMUNAFIKANNYA"(HR. Muslim)

KAPAN BOLEH DI RUMAH ?

⌚ Dalam melakukan aktivitas sholat berjama'ah ke masjid, tentu tidak selamanya mulus. Kadang ada saja halangan yang datang. Misalnya saja, pas kita mau berangkat tiba-tiba turun hujan lebat.

Nah, di saat seperti ini, apa yang harus kita lakukan? Apakah kita nekat juga pergi ke masjid, walaupun tidak punya payung karena ingin mendapatkan pahala yang melimpah? Atau bagaimana?

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Perlu kita ketahui bahwa diperintahkan sholat berjama'ah di masjid ialah ketika tidak ada *udzur* (halangan atau kesulitan). Kalau ada *udzur*, kita dapat *rukhsah* (keringanan) dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Kita boleh tidak ke masjid. Kita boleh melaksanakan sholat berjama'ahnya di rumah. Kita tentu masih ingat *kan* dengan hadits Rosululloh yang menyatakan, "Barangsiapa mendengar adzan namun ia tidak

mendatanginya, maka tidak ada shalat baginya kecuali bila ada *udzur*.”(HR. Al-Hakim)

Nah, jadi kesimpulannya, kalau ada *udzur* kita boleh tidak shalat berjama’ah di masjid. Sekarang, yang jadi pertanyaan: *udzur* apa saja yang membolehkan kita tidak datang ke masjid untuk shalat berjama’ah? Berikut ini penjelasannya...

Sebagaimana yang dikatakan DR. Shalih bin Ghanim, *udzur* untuk tidak shalat berjama’ah di masjid itu ada dua macam: **UDZUR UMUM** dan **UDZUR KHUSUS**. Adapun contoh-contohnya adalah sebagai berikut....

UDZUR UMUM

Contoh *udzur* umum ialah seperti: derasnya hujan di malam atau siang hari, kencangnya angin di malam yang gelap lagi dingin, cuaca yang sangat dingin, sangat becek lagi licin, panas terik (yang menyengat-ed) di siang hari dan lain sebagainya.

Ibnu Bathal berkata, “Ijma’ ulama menyatakan, dibolehkan tidak menghadiri jama’ah karena derasnya hujan, gelap, angin kencang, dan semisalnya.” (*Tharhu Tatsrib* (2/317), Al-Iraqi)

UDZUR KHUSUS

Untuk *udzur* khusus ini jumlahnya cukup banyak. Namun di sini hanya akan disebutkan beberapa saja yang biasanya sering kita alami. Yaitu di antaranya...

- ❖ Sakit, yaitu sakit parah yang merepotkan jika harus menghadiri sholat berjama'ah. Adapun sakit ringan seperti pilek, batuk, pusing biasa dan lainnya, tidaklah termasuk *udzur*.
- ❖ Takut, yaitu takut dan khawatir terjadinya bahaya dan kehancuran pada jiwa, harta, dan kehormatan.

Untuk dua *udzur* ini (sakit dan takut), terdapat hadits yang menyatakan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mendengar adzan tetapi tidak memenuhinya, maka tiada sholat baginya kecuali karena *udzur*." Kemudian ada yang bertanya, "Apakah *udzur*-nya?" Beliau menjawab, "Takut atau sakit". (HR. Al-Baihaqi)

- ❖ Menahan BAK (Buang Air Kecil) dan BAB (Buang Air Besar), atau salah satunya. Sebab, orang yang menahan BAK dan BAB akan mengurangi kekhusyu'an dan kesempurnaan sholatnya. Adapun dalilnya adalah sabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, "Tidak boleh sholat ketika makanan telah dihidangkan, dan tidak diperbolehkan pula sholat

bagi orang yang menahan buang air (kecil maupun besar).” (HR. Muslim)

- ❖Ketika makanan telah dihidangkan, sebagaimana yang tersebut dalam hadits barusan. Rosululloh juga pernah bersabda, “Apabila makan malam telah dihidangkan, makanlah dahulu sebelum engkau sholat maghrib.” (Muttafaq ‘alaih)
- ❖Sehabis makan makanan yang berbau tidak sedap (seperti jengkol, pete, bawang merah, bawang putih, dll.), jika memang tidak memungkinkan untuk menghilangkan bau tersebut. Sebab mulut orang yang berbau makanan itu bisa mengganggu jama’ah yang ada di sekitarnya. Tentang hal ini terdapat hadits dari Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa sallam* yang menyatakan, “Barangsiapa yang habis makan bawang putih atau merah, maka hendaklah memisahkan diri dari kami, atau menghindari masjid kami dan tetap tinggal di rumahnya.” (HR. Muslim)

Termasuk dalam hal ini ialah para tukang jagal dan orang-orang yang berbau tidak sedap. Karena sebab pelarangannya ialah mengganggu orang lain. Kecuali apabila mereka menghilangkan bau dari tubuh mereka terlebih dahulu sebelum berangkat ke masjid. Kalau tidak sempat, maka mereka boleh tidak ikutan berjama’ah di masjid.

- ❖ Sama sekali tidak punya pakaian untuk pergi sholat berjama'ah
- ❖ Sedang dalam perjalanan (safar) dan takut ketinggalan kendaraan/rombongan
- ❖ Sedang mengurus penyelenggaraan jenazah, dll.

Demikianlah beberapa contoh *udzur* yang membolehkan seorang laki-laki tidak berangkat ke masjid untuk sholat berjama'ah. Sebenarnya masih ada lagi contoh yang lain. Bahkan Imam As-Suyuthi mengatakan, "Ada sekitar 40 *udzur* yang membolehkan seseorang meninggalkan shalat berjama'ah." Namun, apa yang disebutkan di atas kiranya sudah mencukupi.

Nah, sekarang mungkin timbul pertanyaan. Kalau ada orang yang tidak ikut sholat berjama'ah karena ada *udzur* yang dibenarkan syari'at (*udzur syar'i*), apakah dia tetap mendapatkan pahala sholat berjama'ah?

Insyaa Allah dia akan tetap dapat pahalanya. Sebab dia sebelumnya sudah berniat akan sholat berjama'ah. Hanya saja ada *udzur* yang menghalangi dia sehingga tidak bisa hadir. Kalau tidak ada *udzur* itu,

tentu dia akan datang. Tentang hal ini, terdapat hadits *marfu'* dari Abu Musa *rodhiyallohu 'anhu* yang menyebutkan, "Apabila seorang hamba biasa melakukan amal kebaikan, lalu (suatu ketika) terhalang oleh sakit atau perjalanan, maka dituliskan untuknya pahala-pahala kebaikan yang biasa dilakukan ketika ia sehat dan tidak bepergian." (HR. Abu Dawud)

Secara jelas Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Barangsiapa berwudhu lalu membaguskan wudhunya. Kemudian menuju masjid, tapi dia dapati orang-orang telah selesai sholat, maka Allah *'Azza wa Jalla* memberinya pahala orang yang melaksanakan dan menghadiri sholat jama'ah tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun."(HR. Abu Dawud)

Namun perlu diingat juga; jangan mentang-mentang orang yang tidak sholat berjama'ah karena *udzur* bisa dapat pahala besar juga, lantas kita mencari-cari cara supaya tidak sholat berjama'ah. Misalnya, kita sengaja mesan bakso menjelang masuk waktu sholat. Yang seperti ini jelas tidak benar. Sebab niatnya sudah tidak benar. Dan seseorang itu akan diberi balasan sesuai dengan niatnya.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya amal itu tergantung

niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan diberi balasan sesuai dengan niatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Barangkali ini saja yang bisa kami sampaikan tentang beberapa keadaan yang membolehkan seorang laki-laki untuk tidak menghadiri sholat berjama'ah di masjid. Bagi yang belum puas dengan penjelasan di atas, silakan baca sendiri penjelasan lengkapnya di kitab-kitab para ulama yang membahas masalah ini. *Wallahu a'lam bishshawab.*

A MAL YANG PALING UTAMA

Dari Ibnu Mas'ud *rodhiyallohu 'anhu*, dia berkata, “Saya bertanya kepada Rosululloh tentang manakah amalan yang paling utama?” Beliau bersabda, “Yaitu **SHOLAT TEPAT PADA WAKTUNYA.**” Saya bertanya lagi, “Kemudian apa?” Beliau menjawab, “Berbakti kepada kedua orang tua.” Saya katakan, “Kemudian apa?”

Beliau bersabda,
“Jihad di jalan Alloh.”
(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

PAHALA RUTINITAS AMAL

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Apabila seorang hamba jatuh sakit, maka Allah akan berkata kepada Malaikat pencatat amal, 'Tuliskanlah baginya pahala amal yang biasa ia kerjakan di kala sehat hingga Aku mewafatkannya atau Aku memberinya kesehatan."

(HR. Ibnu Abi Syaibah)

HIDANGAN DI SURGA

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa pergi ke masjid pagi atau petang, Allah menjadikan untuknya hidangan di Surga setiap kali ia pulang-pergi."

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

menuju masjid, niscaya mereka akan berlomba-lomba.”(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

3- Berdoa di saat pergi ke masjid.

Berdasarkan hadits Ibnu Abbas *rodhiyallohu 'anhu* beliau menyebutkan, “Adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila keluar (rumah) pergi sholat (di masjid) berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَ فِي لِسَانِي نُورًا،
وَ اجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا وَ اجْعَلْ فِي بَصَرِي
نُورًا، وَ اجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا وَ مِنْ أَمَامِي
نُورًا، وَ اجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا وَ مِنْ تَحْتِي
نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْطِنِي نُورًا

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, dan cahaya pada lisanku, dan jadikanlah cahaya pada pendengaranku, dan cahaya pada penglihatanku, dan jadikanlah cahaya dari belakangku, dan cahaya dari depanku, dan jadikanlah cahaya dari bawahku. Ya Allah, anugerahilah aku cahaya.”
(HR. Al-Bukhori dan Muslim)

4- Berjalan menuju masjid dengan tenang

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah bersabda, "Apabila sholat telah diiqamatkan, maka janganlah kamu datang menunjanya dengan berlari. Tetapi datanglah kepadanya dengan berjalan dan memperhatikan ketenangan. Maka, bagian sholat yang kamu dapati, ikutilah; dan yang tertinggal, sempurnakanlah." (Muttafaq 'alaih)

5- Mendahulukan kaki kanan ketika masuk ke masjid dan kaki kiri ketika keluar darinya

Seseorang yang masuk ke masjid disunnahkan mendahulukan kaki kanan, karena hal itulah yang dilakukan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Juga karena masjid adalah tempat yang paling mulia, maka sepatasnyalah seseorang mendahulukan kaki kanan ketika memasukinya. Dan sebaliknya, ketika keluar masjid, maka kaki kiri yang didahulukan, berdasarkan apa yang dilakukan oleh Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Juga karena tempat selain masjid kemuliannya lebih rendah.

Mendahulukan kaki kanan ketika masuk masjid merupakan sunnah yang disebutkan oleh Anas *rodhiyallohu 'anh*, ia berkata, "Termasuk sunnah, apabila masuk ke masjid engkau mendahulukan kaki kanan, dan apabila keluar darinya engkau mendahulukan kaki kiri." (HR. Al-Hakim)

6- Berdoa di saat masuk dan keluar masjid.

Disunnahkan bagi orang yang masuk masjid untuk bershalawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarga Muhammad."

Lalu, mengucapkan (doa):

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah, bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu.”

Dan disunnahkan pula bila keluar masjid bershalawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad dan keluarga Muhammad.”

Kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon bagian dari karunia-Mu.” (HR. Muslim)

7- Jika sampai di masjid hendaknya mengucapkan salam dengan suara yang dapat didengar oleh orang yang dekat darinya.

Suatu hari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* lewat di masjid dan terdapat sekelompok wanita sedang duduk-duduk. Maka, beliau melambatkan tangannya seraya mengucapkan salam.” (HR. At-Tirmidzi)

8. Memprioritaskan shaf pertama

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Seandainya manusia mengetahui keutamaan panggilan adzan dan shaf awal, kemudian tidaklah mereka bisa mendapatinya kecuali dengan berundi, pastilah mereka sudah berundi. Dan seandainya mereka mengetahui keutamaan bersegera menuju masjid, niscaya mereka akan berlomba-lomba." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

9. Disunnahkan melakukan sholat sunnat tahiyatul masjid bila telah masuk masjid.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang di antara kamu masuk masjid, hendaklah sholat dua rakaat sebelum duduk." (Muttafaq 'alaih)

10. Menjaga kebersihan dan kesucian masjid

Hendaknya masjid dijaga dari segala kotoran dan najis, baik itu rambut maupun sampah yang berserakan, potongan kuku ataupun ludah dan lain-lain.

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Meludah di masjid itu adalah suatu perbuatan dosa dan tebusannya adalah menguruknya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

11. Dilarang berjual-beli dan mengumumkan barang hilang di dalam masjid.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat orang yang menjual atau membeli sesuatu di dalam masjid, maka doakanlah, 'Semoga Allah tidak memberi keuntungan bagimu'". Dan apabila kamu melihat orang yang mengumumkan barang hilang, maka doakanlah, "Semoga Allah tidak mengembalikan barangmu yang hilang." (HR. At-Tirmidzi)

12. Dilarang masuk masjid bagi orang yang makan bawang putih, bawang merah atau orang yang badannya berbau tidak sedap.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memakan bawang putih, bawang merah atau bawang daun, maka janganlah sekali-kali mendekat ke masjid kami ini, karena Malaikat merasa terganggu dari apa yang dengannya manusia terganggu." (HR. Muslim)

Dan termasuk juga rokok dan bau lain yang tidak sedap yang keluar dari badan atau pakaian seseorang.

13. Tidak memakai pakaian yang dapat mengganggu kekhusyu'an sholat orang lain

Dari Anas bin Malik, adalah kain baju milik Aisyah *rodhiyallohu 'anha* dijadikan sebagai gordin sisi rumahnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda kepadanya, "Jauhkanlah gordin (beraneka warna) ini dari (sisi) kami, sebab gambar-gambarnya senantiasa nampak dalam sholatku."(HR. Al-Bukhari)

14. Tidak lewat di depan orang yang sedang sholat, dan disunnahkan bagi orang yang sholat untuk menaruh batas (*sutroh*) di depannya.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Kalau sekiranya orang yang lewat di depan orang yang sedang sholat itu mengetahui dosa perbuatannya, niscaya ia berdiri selama empat puluh (masa) itu lebih baik baginya daripada lewat di depannya." (Muttafaq 'alaih)

Abu Nadhr (perawi hadits) berkata, "Saya tidak tau apakah beliau mengatakan empat puluh hari, empat puluh bulan, atau empat puluh tahun."

Jadi, kalau kita sedang sholat sendiri, kita diperintahkan untuk membuat *sutroh* (pembatas) di depan kita. Apa saja bentuknya, baik berupa tongkat, tiang, atau tembok masjid. Jarak antara kita dengan *sutroh* sekitar tiga hasta.

Tentang perintah membuat *sutroh* ialah berasal dari sabda Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam*,

"Hendaklah salah seorang dari kalian membuat *sutroh* (pembatas) pada waktu sholat walaupun hanya dengan anak panah."(HR. Hakim)

Nah, kalau kita sudah membuat pembatas, kemudian ada orang yang mau lewat di depan kita (ruang antara kita dan *sutroh*), maka jangan kita biarkan. Kita harus cegah. Dan ini perintah langsung dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*. Beliau bersabda, "Apabila ada yang sholat di antara kalian, maka sholatlah dengan menggunakan pembatas dan hendaklah dia mendekati pembatas tersebut, janganlah membiarkan seorang pun lewat antara dirinya dan pembatas tersebut" (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Khuzaimah)

15. Tidak menghunus senjata di dalam masjid

Jabir berkata, "Seseorang lewat memasuki masjid dan bersamanya anak panah, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda kepadanya, 'Sarungkanlah ujungnya.'" (HR. Al-Bukhari)

16. Tidak menyaringkan suara di dalam masjid dan tidak mengganggu orang-orang yang sedang sholat.

Dari As-Saib bin Yazid, ia berkata, "Ketika aku sedang berdiri di masjid, tiba-tiba seseorang melempariku dengan kerikil. Aku pun menoleh kepadanya, ternyata dia adalah Umar bin Khathab. Ia

berkata, "Pergilah dan datangkan dua orang tersebut." Akupun membawa kedua orang tersebut.

Umar bertanya, "Siapa atau dari mana kalian?" Keduanya menjawab, "Dari Tha'if." Umar kemudian berkata, "Sekiranya kalian berdua berasal dari kota ini (yakni Madinah), niscaya akan kupukul kalian berdua karena telah berani meninggikan suara (bersuara keras) di dalam masjid Rosululloh." (HR. Al-Bukhari)

Termasuk perbuatan mengganggu orang sholat adalah membiarkan HP berdering di saat sholat. Atau membaca Al-Qur'an keras-keras di saat orang lain sedang melakukan sholat.

17. Tidak keluar masjid setelah adzan dikumandangkan

Dimakruhkan keluar dari masjid bagi orang yang telah mendengar adzan dikumandangkan sementara ia telah berada di dalam masjid, kecuali orang yang mempunyai keperluan yang memang mengharuskannya keluar dari dalam masjid, seperti untuk memperbarui wudhu dan semisalnya.

Rosululloh Shollallohu 'alaihi wa Sallam bersabda, "Apabila kalian berada di dalam masjid kemudian dikumandangkan adzan untuk sholat, maka janganlah salah seorang dari kalian keluar (dari masjid) hingga ia melaksanakan sholat." (HR. Ahmad) Oleh

sebab itu, Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu* menghukumi orang yang keluar dari masjid setelah adzan, sebagai orang yang telah bermaksiat terhadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Diriwayatkan dari Abu Asy-Sya'tsa, ia berkata, "Kami pernah duduk di masjid bersama Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu*, lalu muadzin mengumandangkan adzan. Maka seseorang berdiri dari dalam masjid dan berjalan keluar, kemudian pandangan Abu Hurairah mengikutinya hingga orang itu keluar dari masjid. Abu Hurairah berkata, 'Sesungguhnya orang ini telah bermaksiat kepada Abul Qasim (Nabi Muhammad) *Shollallohu 'alaihi wa sallam*.'" (HR. Muslim, dll.)

18. Hendaknya memperbanyak ibadah ketika di dalam masjid, seperti sholat, dzikir, membaca al-Qur'an, mengkaji ilmu dll. Jauhilah perbuatan yang sia-sia (tidak bermanfaat) seperti ngerumpi, bercanda, dsb. *Wallohu a'lam bishshawab*.

Bagian 5

MOHON SHAF-NYA DILURUSKAN & DIRAPATKAN!

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Kita tentu pernah mendengar kalimat seperti ini, "Mohon shafnya diluruskan dan dirapatkan!" Tentu pernah, bukan? Kalimat seperti ini seringkali kita dengar diucapkan oleh imam ketika hendak memulai sholat berjama'ah di masjid.

Namun sayang, kalau kita perhatikan, banyak jama'ah yang tidak menghiraukan ucapan imam ini. Seringkali kita melihat mereka tidak meluruskan dan merapatkan shaf mereka. Maka tidak heran kalau kita sering melihat terjadinya perselisihan antar umat Islam.

Lho, memang apa hubungannya perselisihan umat dengan lurus dan rapatnya shaf?!

Oo..tentu saja ada! Coba perhatikan sabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* berikut ini.

Beliau pernah berabda begini, "Luruskanlah shaf, janganlah kalian membengkokkan shaf, (kalau tidak) maka hati kalian akan saling berselisih!" (HR. Muslim)

Dalam sabda beliau yang lain, "Luruskanlah shaf-shaf kalian! Demi Allah, hendaklah kalian meluruskan shaf-shaf kalian, atau Allah akan memalingkan hati kalian." (HR. Abu Dawud)

Dalam hadits di atas, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengatakan bahwa kalau kita tidak meluruskan shaf kita, hal ini bisa jadi pemicu timbulnya keretakan di dalam tubuh ummat Islam. Bahkan, kalau kita tidak merapatkan shaf, kata Rosululloh, Allah akan memutus rahmat-Nya. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menyambung shaf, maka Allah akan menyambunginya; barangsiapa yang memutuskan shaf, maka Allah akan memutuskan (rahmat-Nya) kepadanya." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan An-Nasa'i)

Makanya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* sangat memperhatikan masalah ini. Ketika beliau mengimami sholat, beliau tidak hanya menyuruh makmum meluruskan shaf. Bahkan beliau terjun langsung untuk meluruskan mereka. Beliau memegang pundak-pundak para Sahabat yang tidak lurus untuk diluruskan.

Dari Bara' bin 'Azib *rodhiyallohu 'anhu*, dia berkata, "Rosululloh selalu memasuki celah-celah shaf dari satu arah ke arah yang lain, beliau mengusap dada-dada kami dan pundak-pundak kami seraya bersabda, 'Jangan bengkok maka hatimu akan bengkok.' Dan beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh dan malaikat-Nya bershalawat kepada shaf-shaf yang pertama." (HR. Abu Dawud)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dikatakan bahwa, "Rosululloh merapikan barisan-barisan kami hingga seolah-olah beliau meratakan anak-anak panah, sampai beliau yakin bahwa kami memahaminya. Kemudian suatu hari beliau keluar, lalu berdiri, sehingga tatkala beliau akan bertakbir, tiba-tiba beliau melihat seseorang menonjolkan dadanya (dari barisan) maka beliau bersabda, 'Hai hamba Alloh, kamu semua mau meluruskan barisan atau Alloh akan membuat perselisihan di antara wajah-wajah kamu!'"

Kemudian, para Sahabat Rosul pun sangat memperhatikan masalah shaf ini. Contohnya saja Umar bin Al-Khathab *rodhiyallohu 'anhu*. Ketika menjadi imam, beliau sampai minta bantuan salah seorang makmum untuk memeriksa shaf-shaf yang ada di bagian belakang. Beliau tidak akan memulai shalat kecuali kalau sudah diberi tahu bahwa shaf-shaf sudah lurus.

Kemudian, perlu kita ketahui bahwa meluruskan shaf sholat itu merupakan bagian dari kesempurnaan sholat berjama'ah. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Luruskanlah shaf-shaf kalian, sesungguhnya lurusnya shaf itu merupakan kesempurnaan sholat." (HR. Muslim)

Dalam hadits yang lain dikatakan bahwa, "Sesungguhnya lurusnya shaf itu merupakan bagusnya pelaksanaan sholat (berjama'ah)." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Bahkan para ulama mengatakan bahwa meluruskan shaf hukumnya wajib. Sebab, banyak sekali dalil yang menunjukkan wajibnya meluruskan shaf dalam sholat. Adapun ulama yang mewajibkannya berjumlah cukup banyak, di antaranya: Imam Bukhari, Imam Ibnu Khuzaimah, Imam Ibnu Hazm, Al-Mundziri, Syaikh Ibnu Taimiyah, Imam Shan'ani, Imam Syaukani, dan Syaikh Albani *rohimahumulloh*.

Namun, kata Al-Hafidz Ibnu Hajar, meskipun ada pendapat yang mengatakan bahwa meluruskan shaf dalam sholat hukumnya wajib, namun sholat bagi

orang yang tidak meluruskan shaf hukumnya tetap sah⁴.

Nah, setelah kita mengetahui hal ini, marilah mulai sekarang kita sungguh-sungguh untuk meluruskan dan merapatkan shaf kita. Semoga dari perkara yang terlihat sederhana ini, bisa menjadi sebab tumbuhnya rasa persaudaraan di antara ummat Islam. Sehingga dengan begitu ummat Islam menjadi kuat laksana sebuah bangunan yang kokoh.

Rosululloh *Shollallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perumpamaan orang mukmin dengan mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ

صَفَا كَأَنَّهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ

⁴ Pembahasan lebih rinci tentang "meluruskan shaf dalam shalat berjama'ah" bisa dibaca di buku "Bengkoknya Shaf Shalat Membawa Bencana" karya Husain bin 'Audah Al-'Awayisyah

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."(QS. Ash-Shaf: 4)

Kemudian, perlu diketahui juga bahwa meluruskan shaf itu pahalanya besar sekali. Diantaranya, derajat kita akan diangkat oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan kita pun akan dibuatkan rumah di Surga.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang mengisi tempat yang kosong (dalam shaf sholat), Allah akan mengangkat derajatnya dan membangunkan untuknya rumah di Surga." (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidak ada yang paling besar pahalanya, melebihi langkah seorang laki-laki untuk mengisi tempat-tempat yang kosong dalam shaf sholat." (HR. Ath-Thabrani)

Lalu, bagaimana cara kita merapikan shaf dalam sholat berjama'ah?

Anas bin Malik *rodhiyallohu 'anhu* telah menjelaskan kepada kita bagaimana tata cara

meluruskan shaf dalam sholat pada masa Rosululloh *Shallallohu 'alaihi wa sallam*, beliau berkata, "Salah seorang dari kita menempelkan bahunya kepada bahu temannya, dan menempelkan kakinya dengan kaki temannya." (HR. Al-Bukhari)

Dalam sebuah riwayat disebutkan, "Saya telah melihat salah seorang dari kita menempelkan bahunya ke bahu temannya, dan menempelkan kakinya ke kaki temannya."

Nu'man bin Basyir *rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Saya melihat seseorang laki-laki menempelkan bahunya ke bahu saudaranya, dan menempelkan lututnya ke lutut saudaranya, dan menempelkan mata kakinya dengan mata kaki saudaranya." (HR. Abu Dawud)

Dan, kita sepatutnya merapatkan bahu dan mensejajarkannya, hal ini sesuai dengan sabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam*, "Dan rapikanlah bahu-bahu kalian." (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i)

Juga dalam sabdanya, "Rapikanlah antara bahu-bahu kalian." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan An-Nasa'i)

Dari uraian di atas, kata Syaikh Husain bin 'Audah Al-'Awaysiyah, dapat dipahami bahwa maksud dari meluruskan dan merapatkan shaf adalah:

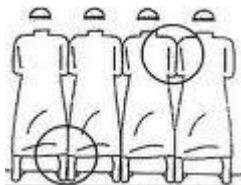
- ❖ Menempelkan bahu seseorang dengan orang lain yang ada di sampingnya, menempelkan kaki dengan kaki temannya, lutut dengan lutut temannya, dan menempelkan mata kaki dengan mata kaki temannya
- ❖ Selalu menjaga dalam merapatkan bahu, leher dan dada, sehingga lehernya sejajar, bahunya sejajar dan dadanya juga sejajar

Nah, demikianlah cara meluruskan dan merapatkan shaf sholat yang dicontohkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam. Wallohu a'lam bishshawab.*

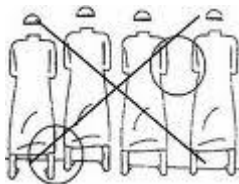
CARA MALAIKAT BERBARIS

Dari Jabir bin Samurah *rodhiyallohu 'anhu*, dia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* keluar menemui kami lalu beliau bersabda, "Tidakkah kalian berbaris sebagaimana para Malaikat berbaris di sisi Robb-nya?" Maka kami bertanya, "Wahai Rosululloh, bagaimanakah para Malaikat berbaris di sisi Robb-nya?" Beliau bersabda, **"MEREKA MENYEMPURNAKAN BARISAN-BARISAN YANG PERTAMA DAN MEREKA MERAPATKAN BARISAN."**
(HR. MUSLIM)

CARA MELURUSKAN DAN MERAPATKAN SHAF



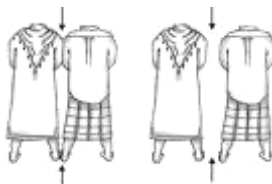
BENAR



SALAH



BENAR



BENAR

SALAH



BENAR

Nu'man bin Basyir *rodhiyallohu 'anhu* berkata:

“Saya melihat seseorang laki-laki menempelkan bahunya ke bahu saudaranya, dan menempelkan lututnya ke lutut saudaranya, dan menempelkan mata kakinya dengan mata kaki saudaranya.”

(HR. Abu Dawud)

PAHALA SETIAP LANGKAH

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk menunaikan sholat fardhu, pahalanya seperti **pahala haji dan umroh.**”

(HR. Abu Dawud)

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, “Barangsiapa bersuci di rumahnya kemudian berangkat menuju salah satu masjid Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban kepada Allah, maka langkah-langkahnya, yang satu **menghapus dosa** dan yang lain **mengangkat derajat.**”

(HR. Muslim)

Bagian 6

SAATNYA MELANGKAH

Berikut ini rangkaian amalan yang bisa kita kerjakan terkait dengan pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid.

❖ Persiapan

Sebelum kita berangkat ke masjid untuk shalat berjama'ah, alangkah baiknya kita melakukan persiapan terlebih dahulu. Paling tidak 5-10 menit sebelum masuk waktu shalat kita sudah mulai mempersiapkan diri kita untuk melakukan shalat berjama'ah. Hendaknya kita hentikan sejenak aktivitas yang sedang kita lakukan. Agar kita tidak lupa, kita bisa menyetel alarm di HP kita.

Dalam waktu 5-10 menit ini, kita bisa melakukan berbagai persiapan. Misalnya, bagi yang badannya kotor dan bau keringat karena habis kerja, bisa mandi dulu; bagi yang mulutnya bau karena habis makan makanan yang berbau tidak sedap, bisa gosok gigi dulu; bagi yang sedang tidur, bisa segera bangun; bagi yang sedang makan, bisa mempercepat makannya. Intinya kita lakukan segala macam

persiapan. Dan tentunya, persiapan yang paling penting kita lakukan ialah berwudhu.

Untuk wudhu ini, hendaknya kita lakukan di rumah agar kita mendapatkan pahala yang banyak. Sebab Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk menunaikan sholat fardhu, pahalanya seperti **pahala haji dan berihram.**" (HR. Abu Dawud)

Nabi *Shollallohu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, "Barangsiapa bersuci di rumahnya kemudian berangkat menuju salah satu masjid Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban kepada Allah, maka langkah-langkahnya, yang satu **menghapus dosa** dan yang lain **mengangkat derajat.**" (HR. Muslim)

Setelah wudhu, kita disunnahkan untuk melakukan sholat sunnat wudhu. Jumlahnya dua rekaat dan dilakukan setiap kita selesai berwudhu.

Rosululloh *Shallallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seseorang berwudhu dan membaguskan wudhunya, kemudian dia sholat dua raka'at dengan menghadapkan hati dan wajahnya pada sholatnya itu, melainkan wajib baginya untuk masuk Surga." (HR. Muslim)

❖ Saat & setelah adzan berkumandang

Ketika adzan dikumandangkan kita disunnahkan untuk menjawab adzan seperti yang diucapkan mu'adzin, kecuali dalam kalimat "*Hayya 'alash sholaah*" dan "*Hayya 'alal falaah*", maka mengucapkan "*Laa haula wa laa quwwata illa billah*".

Kemudian setelah itu, kita berdoa.

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَ الصَّلَاةِ
القَائِمَةِ، اٰتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَ الْفَضِيْلَةَ،
وَ اَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتُهُ

"Ya Allah, Robb Pemilik panggilan yang sempurna (adzan) ini dan sholat (wajib) yang didirikan. Berilah *al-washilah* (derajat di surga) dan keutamaan kepada Muhammad *Shollallohu 'alaihi wa sallam*. Dan bangkitkanlah beliau sehingga bisa menempati kedudukan terpuji yang telah Engkau janjikan." (HR. Bukhari, Abu Dawud, dll.)

Kemudian juga, kita disunnahkan untuk berdoa menurut yang kita kehendaki. Sebab, kata Rosululloh, doa pada waktu itu dikabulkan. Beliau bersabda begini, "Tidak ditolak do'a antara adzan dan iqamat." (HR. At-Tirmidzi)

❖ **Sebelum melangkahkan kaki**

Sebelum kita melangkahkan kaki ke masjid, sebaiknya kita melakukan sholat sunnah rawatib dulu di rumah. Sebab, sholat sunnah ini lebih utama dikerjakan di rumah.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "**Seutama-utama** sholat, sholat seseorang di rumahnya kecuali sholat fardhu." (HR. Bukhari)

Beliau juga bersabda, "Sholat sunnat seseorang di mana ia tidak dilihat oleh manusia lebih utama **25 kali** daripada sholat yang disaksikan oleh manusia." (HR. Abu Ya'la)

Adapun macam-macam sholat sunnat rawatib adalah: **Dua rekaat sebelum subuh, dua rekaat sebelum dan sesudah Dzuhur, dua rekaat setelah Maghrib, dan dua rekaat setelah Isya.** Namun, ada juga hadits yang menyatakan bahwa shalat sunnah sebelum Dzuhur itu empat rekaat. Jadi jumlah semuanya ada dua belas.

Nah, shalat sunnat yang dua belas rekaat ini dinamakan *sunnah muakkadah*, artinya sangat ditekankan untuk dikerjakan. Dan pahalanya pun sangat besar. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seorang hamba Muslim setiap harinya sholat sebanyak 12 rekaat, sholat sunnah

bukan sholat wajib, melainkan akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga.” (HR. Muslim)

Selain sholat sunnah yang dua belas ini, ada juga shalat sunnah yang lain yang dikerjakan sebelum dan setelah sholat wajib. Namun yang ini tidak terlalu ditekankan untuk dikerjakan. Makanya disebut dengan *sunnah ghoiru muakkadah*, yang artinya sunnah yang tidak ditekankan. Sholat sunnah ini seperti: dua atau empat rekaat sebelum Ashar, dua rekaat sebelum Maghrib, dan dua rekaat sebelum Isya.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Di antara dua adzan (antara adzan dan iqamat) ada sholat, di antara dua adzan ada sholat.” Kemudian beliau berkata pada kali yang ketiga, “Bagi siapa saja yang menghendaknya.” (Muttafaq ‘alaih)

❖ **Saat keluar rumah**

Saat keluar rumah hendaknya kita membaca doa.

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

“Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakal kepada-Nya, dan tiada daya dan upaya kecuali karena pertolongan Allah.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

Kemudian, ketika memakai sandal, jangan lupa mendahulukan kaki kanan. Sebab ini termasuk

amalan sunnah yang tentu saja kita akan diberi pahala jika mengerjakannya.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian memakai sandal, maka mulailah dengan kaki kanan; dan apabila melepasnya, hendaklah dengan kaki kiri. Hendaklah kaki kanan didahulukan dalam pemakaian sandal dan paling akhir dalam melepasnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Kemudian setelah itu, jangan lupa juga untuk membaca doa pergi ke masjid, sebagaimana yang sudah disebutkan di bagian sebelumnya.

❖ **Saat di perjalanan**

Untuk menambah tabungan pahala kita, saat di perjalanan menuju masjid, kita bisa memanfaatkan untuk melakukan ibadah yang bisa kita lakukan sambil jalan. Misalnya sambil memperbanyak dzikir kepada Allah atau membaca Al-Qur'an (dengan hafalan).

Kemudian, sepanjang perjalanan kita juga bisa menebarkan salam kepada sesama Muslim yang kita jumpai. Dengan begitu *insya Allah*, akan tumbuh rasa saling mencintai antar sesama Muslim.

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang seandainya kalian kerjakan, maka kalian akan

saling mencintai? Yaitu, tebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim)

Ketika berjalan menuju masjid hendaknya dilakukan dengan tenang, tidak tergesa-gesa, meskipun iqomat sudah dikumandangkan. Sebab Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Apabila iqamat telah dikumandangkan, janganlah kamu mendatangnya dengan berlari, datangilah dengan berjalan, hendaknya kamu tenang, maka bila kamu masih mendapati sholat, sholatlah dan yang tertinggal darinya, maka sempurnakanlah.” (HR. Muslim)

Kemudian, ada yang perlu diketahui juga bahwa kita dimakruhkan untuk menjalin/merekatkan jari-jemari kedua telapak tangan kita ketika berjalan, sebagaimana yang diriwayatkan dari Ka’ab bin Ujrah bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian berwudhu, lalu melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian melangkahakan kaki menuju masjid, maka hendaklah ia tidak menjalin jari-jemari kedua tangannya, karena ia (dianggap) sedang dalam keadaan sholat.” (HR. Abu Dawud)

Ketika sedang berjalan, kita disunnahkan untuk “bertakbir” apabila melewati tanjakan, dan “bertasbih” apabila kita melewati turunan.

Jabir bin Abdillah *rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Kami apabila berjalan menanjak mengucapkan takbir (Allohu Akbar!) dan apabila jalan menurun membaca tasbih (Subhanalloh)." (HR. Al-Bukhari, Ahmad, dll.)

❖ **Ketika sampai di masjid**

Ketika kita sudah sampai di masjid, maka hendaknya kita menerapkan adab-adab masjid sebagaimana yang sudah disebutkan di bagian sebelumnya. *Wallohu a'lam bishshowab.*

MANDI 5 KALI SEHARI

Dari Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu*, dia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* beresabda, "Tahukah kalian, seandainya sebuah sungai ada di depan pintu salah seorang dari kalian, kemudian dia mandi dari sungai itu sebanyak lima kali, apakah masih ada kotoran yang melekat padanya?" Mereka menjawab, "Tidak akan tersisa kotoran sedikit pun padanya." Beliau bersabda, "Begitulah perumpamaan sholat lima waktu yang dengannya Allah menghapus dosa-dosa." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Bagian 7

SERUAN UNTUK KAUM MUSLIMIN

Kaum Muslimin yang dirahmati Alloh...

Kita telah mengetahui bahwa Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* sangat mengagungkan perkara sholat. Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* banyak menyebutnya di dalam Al-Qur'an. Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* telah menjadikan sholat termasuk ibadah yang sangat ditekankan, ibadah termulia, dan syi'ar Islam yang paling besar. Dan Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkan kita untuk melaksanakannya dengan berjama'ah di masjid.

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَهُ

الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43)

DATANGILAH SERUANNYA !

Dari Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Seorang lelaki buta datang menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* dan berkata, 'Wahai Rosululloh, aku tidak mendapatkan orang yang menuntunku ke masjid.' Lelaki itu minta keringanan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* untuk mengerjakan shalat fardhu di rumah. Rosululloh mengizinkannya. Ketika lelaki itu hendak pergi, Rosululloh memanggilnya (dan bertanya), 'Apakah engkau mendengar seruan adzan?' Lelaki itu menjawab, 'Iya' Rosululloh berkata, 'Kalau begitu, **DATANGILAH SERUANNYA!"**
(HR. Muslim)

Kemudian, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga telah mengabarkan kepada kita bahwa sikap meremehkan dan bermalas-malasan dalam mengerjakan sholat termasuk salah satu dari ciri-ciri orang munafik.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ

وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ

النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Apabila mereka berdiri untuk sholat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan sholat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (QS. An-Nisa: 142)

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Sungguh nabi kita yang mulia *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* senantiasa sholat lima waktu dengan berjama'ah di masjid. Beliau tidak meninggalkan sholat berjama'ah, baik dalam situasi aman maupun situasi perang. Bahkan saat sakit keras menjelang

wafat, beliau tetap berusaha untuk pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosululloh itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...

Kini kita telah mengetahui keutamaan dari sholat berjama'ah yang sangat besar dan banyak. Maka....

Marilah kita berusaha sekuat tenaga untuk bisa meraihnya!

Marilah kita bergegas melangkahkan kaki ke masjid begitu terdengar suara adzan!

Semoga kita semua dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang disebutkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ



“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)

Amiin ya Allah ya Robbal ‘alamiin....

DALAM NAUNGAN ALLOH

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa sallam* bersabda:

“Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* di hari yang tiada naungan kecuali naungan dari Alloh: (1) Pemimpin yang adil, (2) Pemuda yang tumbuh besar dalam beribadah kepada Alloh *Subhanahu wa Ta'ala*, (3) **SEORANG YANG HATINYA TERPAUT DI MASJID-MASJID**, (4) Dua orang yang saling mencintai karena Alloh, mereka berkumpul dan berpisah karena Alloh, (5) Seorang laki-laki yang diajak berbuat mesum oleh seorang wanita berpangkat dan berparas cantik, namun dia berkata, ‘Sesungguhnya aku takut kepada Alloh Robb semesta alam’, (6) Seseorang yang bershodaqoh dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dishodaqohkan oleh tangan kanannya, (7) Seorang yang berdzikir kepada Alloh sendirian (dalam keheningan), kemudian berlinanglah air matanya.”

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

PENUTUP

Kaum Muslimin yang dirahmati Allah...



iranya ini saja yang bisa kami sampaikan seputar pembahasan “Sholat Berjama’ah”. Semoga yang sedikit ini bisa menjadi penyemangat bagi kita untuk senantiasa menjaga sholat yang lima waktu dengan berjama’ah di masjid.

Apabila dalam penyampaian terdapat kekeliruan, maka kami mohon dibukakan pintu ma’af yang seluas-luasnya, dan kami bertaubat serta mohon ampun kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* atas kesalahan ini. Nasihat dari para pembaca sungguh sangat kami harapkan.

Akhirnya, kita memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* agar diberi kekuatan untuk senantiasa melaksanakan sholat yang lima waktu dengan berjama’ah di masjid. Kita juga memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala* agar diberi kekuatan untuk bisa melaksanakan setiap amalan yang dicintai dan diridhoi-Nya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad *Shollallohu ‘alaihi wa sallam*, keluarga dan para Sahabatnya secara

keseluruhan, serta orang-orang yang mengikuti jejak mereka dengan baik hingga hari kiamat kelak.

Kami akhiri tulisan ini seraya membaca doa penutup majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

"Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu."

Wassalaamu'alikum wa Rohmatulloohi wa Barokaatuh



DAFTAR PUSTAKA



uku ini tersusun dari bongkahan-bongkahan ilmu yang sebagiannya diambil dari beberapa literatur berikut ini:

1. Abdul Azhim bin Badawi Al-Khalafi, Panduan Fikih Lengkap, Pustaka Ibnu Katsir Bogor, Cetakan II: 1421 H/ 2001 M
2. Abdul Jabbar, Paspur Kematian, Cicero Publishing Jakarta, Cetakan I: Juli 2008.
3. Abdurrahman Al-Yahya, *Tsamaraat ash-Shalaah*, Bulletin Dakwah Darul Wathan Riyadh, Edisi 152
4. Abu Abdillah Musnid Al-Qahthani, 40 Manfaat Sholat Berjama'ah, Darul Haq Jakarta, Cetakan V: Dzulqa'dah 1422H/Pebruari 2002M
5. Departemen Ilmiah Darul Wathan, Etika Seorang Muslim, Darul Haq Jakarta, Cetakan IV: Syawal 1424 H/ Desember 2003 M
6. Dr. Shalih bin Ghanim As-Sadlan, Bimbingan Lengkap Sholat Berjama'ah, Pustaka At-Tibyan Solo, Cetakan II: Februari 2003
7. Fuad bin Abdil Aziz Asy-Syalhub, Fiqih Adab, Griya Ilmu Jakarta, Cetakan I: Dzulhijjah 1428 H/ Desember 2007 M
8. Husain bin 'Audah Al-'Awayisyah, Bengkoknya Shaf Sholat Membawa Bencana, Darus Sunnah Press Jakarta, Cetakan I: Oktober 2004
9. Ibnu Hajar Atsqalani, Tarjamah Hadits Bulughul Maram, Gema Risalah Press Bandung, Cetakan III: Mei 1994

10. Imam Nawawi, Tarjamah Riyadhus Shalihin, Duta Ilmu Surabaya, Cetakan I: Juli 2003
11. Khalid Ibnu Su'ud Al-Ajmi, Apakah Anda Pengikut Rosululloh, Najla Press Jakarta, Cetakan I: September 2003
12. Kholid Syamhudi, Hukum Sholat Berjama'ah, Majalah As-Sunnah Solo, Edisi 01/Tahun VII/1423H/2003M
13. M. Zubaidi, Renungan Sholat Berjama'ah, Ta'awun Publisher Bogor, Cetakan IX: 25 Januari 2008
14. Qismil 'Ilmi Darul Wathan, *Fadhaa-il wa Tsamaraat Ash-Shalaah Ma'a Al-Jama'ah*, Darul Wathan Riyadh, Cetakan I: 1422 H/ 2001 M
15. Shalih bin Muhammad al-'Ulaiwy, *Mabaahits fi an-Niyyah*, Darul Qosim Riyadh, Cetakan I: 1416H/ 1995M
16. Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, Fiqih Wanita, Pustaka Al-Kautsar, Cetakan IV: Pebruari 2000
17. Yazid bin Abdul Qasir Jawas, Doa & Wirid, Pustaka Imam Asy-Syafi'i Jakarta, Cetakan III: Rajab 1424 H/ September 2003
18. Dll.

﴿*-*-*-0-0-0-*-*-*-﴾

"Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rosul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

(QS. An-Nisa [4]:59)

﴿0-0-0-0﴾

PAHALA MENGALIR YANG MELIMPAH RUAH

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

“Barangsiapa yang menunjuki kepada satu kebaikan, maka dia akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.”

(HR. Muslim)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

“Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia berhak memperoleh pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya, hal tersebut tidak mengurangi sedikit pun dari pahala mereka.”

(HR. Muslim)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

“Jika manusia telah mati, maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga hal: sedekah jariyah, **ILMU YANG BERMANFAAT**, dan anak shalih yang mendoakannya.” (HR. Muslim)

Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda:

“Di antara amal dan kebaikan yang dapat menyusul seorang Mukmin setelah ajalnya tiba adalah: ilmu yang diajarkan dan disebar luaskan, anak shalih yang ditinggalkan, mushaf yang diwariskan, masjid yang dibangun, atau rumah yang diperuntukkan untuk ibnussabil (orang yang kehabisan bekal dalam

perjalanan), saluran air yang dibangun, atau sedekah yang dikeluarkan dari hartanya saat sehat dan hayat masih dikandung badan, (pahalanya) akan mengikutinya hingga setelah meninggal.” (HR. Ibnu Majah)

Maka....

Jika kita mengajak orang lain melakukan kebaikan (dengan berbagai macam cara), kemudian orang yang kita ajak itu mau melaksanakan kebaikan itu, maka kita akan mendapat pahalanya juga.

Misalnya, kita menghadiahkan sebuah buku kepada seseorang tentang pentingnya sholat berjama'ah. Kemudian orang itu jadi rajin sholat berjama'ah di masjid setelah membaca buku hadiah dari kita. Maka kita akan mendapatkan pahala besar seperti pahala yang didapatkan oleh orang itu. Kita pun akan terus mendapatkan pahala yang tak terhitung banyaknya, **meskipun kita sudah meninggal dunia**, jika buku yang kita hadiahkan itu terus dibaca dan isinya diamalkan oleh banyak orang.

Mari kita berlomba-lomba mengumpulkan banyak pahala sebelum ajal datang menjemput kita!

DAFTAR

ISI

WISUDA: BUKAN KEGEMBIRAAN SESAAT
(Sebuah Pengantar) [5]

BAB 1. KE MANA SETELAH LULUS ? [8]

BAB 2. SEBUAH KEPUTUSAN PENTING [13]

BAB 3. MENJADI AIR YANG CERDAS [18]

BAB 4. JANGAN SALAH PILIH [23]

BAB 5. BAGAIMANA Mencari PEKERJAAN YANG MEMBUAT
KITA BAHAGIA DAN SUKSES [27]

BAB 6. SUKSES TANPA MENGANDALKAN IJAZAH [33]

BAB 7. BEKAL MENJADI PENGUSAHA [42]

BAB 8. LAKUKANLAH PERSIAPAN [57]

BAB 9. SUKSES WAWANCARA KERJA [62]

KENAPA BUKU INI PENTING UNTUK DIBACA?
(Sebuah Penutup) [66]

CONTOH SURAT LAMARAN KERJA & BIODATA [73]

EBOOK GRATIS



Tertarik ??? Hubungi.....

E-mail: mediakeluargasakinah@gmail.com

RISALAH PELEMBUT HATI



Buku ini berisikan untaian nasihat tentang sebuah perjalanan panjang yang pasti akan dilewati oleh setiap manusia setelah kematiannya

SEGERA TERBIT !!!





PERHATIAN !!!

**SANGAT DIBOLEHKAN
UNTUK MENGHADIAHKAN
EBOOK INI
KEPADA SIAPA SAJA.**

TAPI....

**TIDAK BOLEH
DIPERJUALBELIKAN
& MENGUBAH ISI
EBOOK INI YA....**

ANDA MENDAPATKAN MANFAAT DARI EBOOK INI ???

SILAKAN KIRIM KOMENTAR POSITIF ANDA

KE ALAMAT:

E-mail: mediakeluargasakinah@gmail.com
Situs: <http://mediakeluargasakinah.wordpress.com>

**KOMENTAR YANG MENARIK
INSYA ALLOH AKAN DITAMPILKAN
PADA BUKU INI JIKA NANTI
JADI DITERBITKAN**

CONTOH KOMENTAR

“Setelah memabaca buku ini saya
merasa.....”

(Dwi Erza Kurniawan S.TP – Peternak Lele di Bogor)